

## Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk Kebangkitan Ekonomi Kelompok Pekerja Migran pada Masa Pandemic Covid-19

*Community Service Program for the Economic Revival of Migrant Worker Groups during the  
Covid-19 Pandemic*

<sup>1\*)</sup>Sri Wijayanti, <sup>2)</sup>Tyas Retno Wulan, <sup>3)</sup>Muslihudin

<sup>1)</sup>Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

<sup>2,3)</sup>Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuhbandong, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten  
Banyumas, Jawa Tengah 53122

\*email korespondensi: [sri.wijayanti@unsoed.ac.id](mailto:sri.wijayanti@unsoed.ac.id)

DOI:

[10.30595/jppm.v7i2.11101](https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.11101)

Histori Artikel:

Diajukan:

26/07/2021

Diterima:

15/09/2023

Diterbitkan:

25/09/2023

### ABSTRAK

Salah satu bentuk resiliensi masyarakat dalam menghadapi situasi sulit seperti pandemic covid19 adalah mereka berupaya untuk bangkit dan mencari peluang yang dapat mendatangkan manfaat untuk mereka. Beberapa dari masyarakat membentuk kelompok usaha untuk mencermati peluang dan kesempatan yang dapat digunakan untuk bertahan atau bahkan meningkatkan kesejahteraan mereka. Salah satunya adalah kelompok mantan pekerja migran perempuan dan keluarga. Merespon situasi ini, Kuliah Kerja Nyata/KKN untuk pemberdayaan kelompok mantan pekerja migran perempuan dan keluarga berupaya untuk membantu dan membangkitkan perekonomian kelompok ini. Melalui model pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Cihonje (Kabupaten Banyumas), Desa Jatisawit (Kabupaten Brebes) dan Desa Kebon (Kabupaten Serang), pelaksanaan KKN menunjukkan hasil yang menggembirakan. Lokasi KKN pertama menunjukkan bahwa KKN telah menghidupkan kembali unit usaha makanan ringan kelompok mantan pekerja migran Ikatan Perempuan Keluarga Buruh Migran Indonesia/IPAKARUMI. Pada lokasi kedua, KKN telah berhasil membuat kelompok tani MAKMUR yang beranggotakan warga Dukuh Purbanala dan keluarga pekerja migran yang berdomisili di dukuh tersebut. Kelompok tani MAKMUR memiliki lahan yang digarap bersama-sama dan hasilnya untuk anggota. Pada lokasi ketiga, KKN berhasil membuat kelompok usaha makanan ringan STIKONG yang beranggotakan mantan pekerja migran perempuan. Para mantan pekerja migran perempuan yang sebelumnya tidak memiliki kegiatan, sekarang mereka memiliki sebuah usaha untuk dikelola bersama dan hasilnya dinikmati bersama. Sebagai agent of change, mahasiswa KKN telah memberikan perubahan terhadap masyarakat sehingga masyarakat dapat mandiri secara ekonomi.

**Kata kunci:** KKN; Kelompok Usaha; Mantan Pekerja Migran

### ABSTRACT

One forms of community resilience in facing difficult situations such as the Covid-19 pandemic is they try to look for many opportunities that bring benefit for them. Some of them build business group to catch the opportunities that could be used to survive or even improve their welfare. Former migrant workers and their families in community outreach's area build a business group. Responding to this situation, Community Outreach Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) for empowering groups of former migrant workers and their families seeks to help and revive their economy. Through mentoring model carried out by KKN students in three

*locations, KKN shows good results. The first location of KKN shows that IPAKARUMI (former migrant worker group) starts to produce snack again after they stopped to produce snack for a month. In the second location, KKN has succeeded in creating MAKMUR (farmer group) which consists of residents of Dukuh Purbanala and the families of migrant workers who live in the hamlet. They rent and cultivated a land together, and then the harvest is shared to the member of MAKMUR. Third location, KKN succeeded in creating a STIKONG (business group) which consisted of former female migrant workers. Former female migrant workers who previously had no activities, now they have a business that is managed together. As agents of change, KKN students have made changes to society so that people can improve their welfare.*

**Keywords:** *Business Group; Community Outreach; Ex Migrant Workers*

## **PENDAHULUAN**

Pada awal bulan Maret 2020, Indonesia mengumumkan tentang kasus pertama Covid19. Sejak saat itu, kasus Covid19 terus mengalami kenaikan. Tercatat dalam bulan April, kasus positif Covid19 sebanyak 10.118 kasus dimana angka kematian mencapai 792 orang (Rizal,2020). Meningkatnya jumlah penderita Covid19 membuat World Health Organization/WHO menyatakan sebagai pandemic global. Jumlah penderita diprediksi akan semakin meningkat pada bulan-bulan berikutnya karena virus ini merupakan jenis virus baru dimana penularannya sangat mudah dan belum ditemukan obatnya. Untuk meminimalisir jumlah penderita yang terkena Covid19 dan memutus rantai penyebaran virus, pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan untuk bekerja dari rumah (*work from home*) bagi para pegawai yang bekerja di instansi pemerintah. Berbagai tugas dan pekerjaan yang biasanya dikerjakan di kantor, sejak pandemic terjadi semua pekerjaan dikerjakan dari rumah.

Universitas Jenderal Soedirman sebagai salah satu institusi pendidikan negeri termasuk salah satu institusi yang membuat kebijakan *work from home* untuk seluruh civitas akademika. Seluruh proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal ini juga mengubah pelaksanaan kegiatan, termasuk pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa dengan bermukim selama 35 hari di suatu daerah secara berkelompok dirubah dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara individu di daerah asal mahasiswa (KKN Mandiri). KKN Mandiri dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2020 dimana

pelaksanaannya dibagi menjadi 3 (tiga) gelombang (Unsoed, 2020). KKN Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) pada periode ini khusus untuk menanggulangi dampak pandemic covid19 yang dialami oleh masyarakat. KKN sendiri adalah bentuk keikutsertaan perguruan tinggi untuk berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Beberapa KKN berhasil menyelesaikan persoalan di masyarakat seperti penanggulangan rentenir di Nglengi, Gunungkidul (Mulasari, Fatimah & Setiawan, 2019), literasi internet untuk remaja di Bantul (Sholeh & Basuki, 2019), peningkatan kemampuan teknologi dan informasi di desa Pasirwangi, Garut (Fitriani, Tresnawati & Mulyani, 2020)

Dampak pandemic covid19 ini dirasakan oleh semua kalangan masyarakat. Mereka menghadapi situasi yang tidak mudah untuk keluar dari kesulitan ekonomi. Beberapa kelompok masyarakat yang terdampak covid19 berusaha untuk bertahan dan mencari peluang untuk meningkatkan perekonomian mereka. Salah satunya adalah kelompok mantan pekerja migran. Tulisan ini akan membahas tentang kontribusi mahasiswa dalam membantu kelompok masyarakat terdampak covid19 yang sedang atau akan menjalankan usaha. Tulisan ini akan focus pada kelompok usaha mantan pekerja migran dan keluarga pekerja migran yang berada di 3 (tiga) lokasi di 3 kabupaten yang berbeda yaitu Kabupaten Banyumas (Jawa Tengah), Kabupaten Brebes (Jawa Tengah) dan Kabupaten Serang (Banten). Sebagaimana diketahui, Kabupaten Banyumas memiliki peringkat ke 18 kabupaten/kota dari seluruh kabupaten/kota di Indonesia yang memiliki jumlah pekerja migran Indonesia yang banyak (BP2MI,2020).

Para mantan pekerja migran di Desa Cihonje, kecamatan Gumelar Kabupaten banyumas membentuk kelompok usaha bernama Ikatan Perempuan Keluarga Buruh Migran Indonesia /IPAKARUMI yang memiliki usaha produksi peyek kacang dan cantir. Sejak pandemic, mereka berhenti memproduksi. Pemilihan lokasi kedua adalah Kabupaten Brebes yang berdasarkan data BP2MI, Kabupaten Brebes merupakan kabupaten yang mengirimkan pekerja migran yang banyak di Indonesia dan berada pada peringkat 14 nasional. Lokasi KKN gelombang 2 dilaksanakan di Dukuh Purbanala, Desa Jatisawit, Kecamatan Bumiayu, Kab. Brebes dimana di dukuh tersebut terdapat keluarga pekerja migran yang memiliki warung kecil sehingga penghasilan yang dihasilkan tidak terlalu besar. Lokasi KKN gelombang 3 yaitu di Kampung Sidayu, Desa Kebon Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang Propinsi Banten. Kecamatan Tirtayasa merupakan kecamatan kantong TKI Nasional (4 kecamatan, 2018). Di kampung Sidayu, para mantan pekerja migran perempuan tidak memiliki pekerjaan sehingga mereka tidak memiliki penghasilan. Keberadaan para mantan pekerja migran dan keluarga untuk membangun dan menjalankan usaha perlu mendapat pendampingan dari mahasiswa. Tulisan ini juga akan menunjukkan bahwa peran mahasiswa melalui Kuliah Kerja Nyata/KKN memberikan manfaat kepada komunitas atau masyarakat di sekitarnya, terutama kelompok mantan Pekerja Migran Perempuan dan keluarganya

## **METODE**

Pelaksanaan KKN dilakukan pada periode Juli-Agustus 2020 yang dibagi dalam tiga gelombang yaitu gelombang 1 tanggal 11 Mei sampai dengan 16 Juni, gelombang 2 dimulai tanggal 4 Juli sampai dengan 8 Agustus, gelombang 3 dimulai pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 4 September. KKN dilakukan di daerah asal mahasiswa yang bersangkutan dan dilakukan secara individu. Secara umum, program KKN Unsoed disusun untuk membantu pemerintah dan masyarakat untuk mengendalikan dan meminimalisir dampak covid19. Khusus untuk KKN yang dibahas dalam tulisan ini, program KKN disusun untuk membantu korban terdampak

covid 19 dari kelompok mantan pekerja migran dan keluarga yang dilaksanakan di setiap gelombang yaitu dari gelombang 1, gelombang 2 dan gelombang 3 dan berada pada 3 lokasi di kabupaten yang berbeda. Program disusun dengan kerjasama dosen dan mahasiswa dengan mempertimbangkan potensi daerah dan sumber daya manusia di lokasi KKN mahasiswa. Pada gelombang 1, mahasiswa KKN membantu kelompok mantan pekerja migran IPAKARUMI di Desa Cihonje, Kecamatan Gumelar, Kab. Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Pada gelombang 2, mahasiswa KKN membentuk kelompok tani di Desa Jatisawit, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Propinsi Jawa Tengah. Kelompok Tani ini terdiri dari masyarakat desa dan keluarga pekerja migran. Pada gelombang ke 3, mahasiswa KKN membentuk kelompok usaha yang beranggotakan mantan pekerja migran perempuan di Kampung Sidayu, Desa Kebon Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang Propinsi Banten.

Metode KKN yang dilaksanakan adalah pendampingan mahasiswa di kelompok sasaran. Walaupun pendampingan ini secara langsung, namun tetap menggunakan protocol kesehatan mengingat pelaksanaan KKN ini terjadi di tengah pandemic Covid19. Selain itu, pemilihan lokasi yang berada di daerah domisili mahasiswa KKN bertujuan untuk melokalisir kegiatan KKN. Pendampingan mahasiswa ini berupa:

- Pendampingan untuk pembentukan kelompok (khusus di Desa Jatisawit dan desa Kebon)
- Pendampingan proses produksi
- Pendampingan pemasaran
- Evaluasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persiapan KKN**

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan KKN untuk pemberdayaan kelompok mantan pekerja migran dan keluarga tersebar dalam setiap gelombang KKN yang diselenggarakan oleh LPPM Unsoed. Mereka mengidentifikasi keberadaan mantan pekerja migran yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta menyusun program kerja

untuk dilaksanakan selama 35 hari. Pada gelombang 1, kelompok mantan pekerja migran yang didampingi adalah IPAKARUMI yang merupakan kelompok mantan pekerja migran yang memiliki usaha produksi makanan ringan yaitu cantir, peyek dan kembang goyang. Lokasi kegiatan yaitu di Desa Cihonje, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Anggota IPAKARUMI adalah mantan pekerja migran yang mayoritas adalah perempuan. Kegiatan IPAKARUMI sebelum pandemic terjadi yaitu memproduksi makanan ringan tersebut yang dilakukan seminggu sekali. Ketika pandemic terjadi, produksi makanan ringan menjadi terhenti. Mahasiswa menemukan terdapat 3 kendala yang dihadapi yaitu modal, peralatan dan pemasaran.

Pada gelombang 2, mahasiswa mengidentifikasi tentang keberadaan keluarga pekerja migran dan mantan pekerja migran di desa tempat dia tinggal yaitu di Desa Jatisawit, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Banyumas. Anggota kelompok dari keluarga pekerja migran selama ini memiliki warung kecil yang menjual makanan ringan untuk anak-anak sekolah. Ketika pandemic terjadi dan kegiatan di sekolah ditiadakan, penghasilan keluarga pekerja migran ini menjadi berkurang. Selain kondisi keluarga pekerja migran, mahasiswa melihat bahwa warga yang lain juga membutuhkan tambahan penghasilan. Mahasiswa menyisir tentang potensi alam yang ada di desa tersebut yaitu tersedianya beberapa tanah kosong yang dapat digarap menjadi lahan pertanian. Mahasiswa membaca peluang untuk optimalisasi potensi pertanian di daerahnya yang dapat dikembangkan untuk menambah penghasilan bagi keluarga pekerja migran dan warganya.

Pada gelombang 3, mahasiswa mengidentifikasi tentang keberadaan mantan pekerja migran perempuan di lingkungan tempat dia tinggal di Kampung Sidayu, Desa Kebon Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang Propinsi Banten. Para ibu-ibu yang merupakan mantan pekerja migran tidak memiliki kegiatan produktif yang dapat menambah penghasilan. Mahasiswa menemukan bahwa para mantan pekerja migran perempuan tidak memiliki kegiatan dan hanya diam di rumah. Sedangkan para

mantan pekerja migran ini memiliki keahlian memasak dan semangat untuk bekerja. Keterampilan memasak ini semakin terasah ketika mereka menjadi pekerja migran. Berdasarkan hal ini, mahasiswa mengidentifikasi tentang peluang usaha yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu mantan pekerja migran dan membentuk kelompok usaha.

## **2. Pelaksanaan KKN**

### **Pelaksanaan KKN di kelompok mantan pekerja migran IPAKARUMI**

Pelaksanaan kegiatan di kelompok IPAKARUMI yaitu dengan berdiskusi tentang kegiatan yang telah disusun oleh mahasiswa untuk dilaksanakan selama KKN berlangsung. Hal ini ditujukan untuk menyelaraskan maksud dan tujuan kedua belah pihak yang akan bekerjasama untuk kemajuan kelompok IPAKARUMI. Mahasiswa akan mendampingi kegiatan yang dijalankan oleh anggota IPAKARUMI. IPAKARUMI memiliki unit usaha antara lain bank sampah, rajut tas dan makanan ringan. Di antara unit usaha yang dimiliki IPAKARUMI tersebut, unit usaha produk makanan ringan berhenti berproduksi. Sejak pandemic terjadi, anggota IPAKARUMI tidak lagi berkumpul untuk memproduksi makanan ringan. Selain itu, modal yang terbatas juga menyebabkan produksi berhenti. Pada pertemuan tersebut, mahasiswa dan IPAKARUMI sepakat untuk membangkitkan kembali unit usaha produk makanan ringan yaitu cantir dan rempeyek kacang. Makanan ringan ini dipilih karena lebih mudah laku dan lebih disukai oleh pasar di Kabupaten Banyumas. Selanjutnya, mahasiswa dan anggota IPAKARUMI mempersiapkan alat produksi yaitu kompor, penggorengan dan alat-alat lain. Setelah diperiksa, ternyata kompor yang akan digunakan untuk produksi makanan ringan mengalami kerusakan sehingga perlu perbaikan kompor. Kegiatan selanjutnya adalah memproduksi rempeyek kacang dan cantir yang dilanjutkan dengan packing. Produk cantir dan rempeyek kacang ini disetorkan ke minimarket yang ada di Gumelar dan warung-warung desa yang ada di Gumelar dan Purwokerto. Selain itu, anggota IPAKARUMI menerima pesanan dari warga di sekitar Gumelar. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata, kelompok mantan Pekerja

Migran IPAKARUMI dapat bangkit lagi untuk memulai usaha makanan ringan yaitu cantir dan rempeyek kacang.



Gambar 1. Produksi makanan ringan dan pendistribusian makanan ringan

### **Pelaksanaan KKN di Kelompok Tani MAKMUR**

Pelaksanaan KKN kedua yaitu di Desa Jatisawit, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes Mahasiswa KKN mengajak warga desa yang tinggal satu dukuh dengannya, termasuk keluarga pekerja migran, untuk bertukar pikiran sekaligus menawarkan ide untuk membentuk kelompok tani. Gagasan ini disambut hangat oleh warga dan menyepakati untuk membentuk kelompok tani. Mereka berdiskusi untuk memilih ketua, anggota dan lokasi pertanian yang berpotensi untuk dijadikan lahan pertanian yang akan digarap bersama. Setelah memilih lokasi lahan pertanian yang sesuai, mahasiswa beserta anggota kelompok tani Jatisawit mengolah lahan dan mulai menanam terong, tomat, cabe, pare, kacang panjang, timun. Selain menanam di lahan pertanian, mahasiswa KKN juga memberikan benih tanaman –tanaman tersebut di warga sekitar dan anggota kelompok tani untuk ditanam di halaman warga. Hal ini bertujuan untuk memenuhi

kebutuhan sayur mayur warga desa dan juga dapat menghemat pengeluaran warga di tengah pandemic covid19.



Gambar 2 . lahan pertanian di Desa Jatisawit

### **Pelaksanaan KKN di untuk mantan Pekerja Migran Perempuan di Kampung Sidayu**

Pelaksanaan KKN ketiga di Kampung Sidayu, Desa Kebon, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Propinsi Banten dimulai dengan mengajak para mantan pekerja migran perempuan untuk membentuk usaha. Gagasan ini disambut dengan antusias oleh para mantan pekerja migran perempuan. Dalam diskusi ini, mantan pekerja migran memilih untuk membuat usaha bersama makanan ringan yaitu keripik singkong, stik bawang dan risol. Jenis makanan ringan ini dipilih karena di Kampung Sidayu belum ada yang memproduksi stik bawang, keripik singkong dan risol. Para mantan pekerja migran perempuan ini jeli dalam membaca peluang usaha di kampung mereka. Kejelian ini sangat dibutuhkan untuk membuka usaha baru dimana usaha tersebut akan berpotensi untuk terus bertahan. Dalam diskusi tersebut, didampingi oleh mahasiswa, kelompok mantan pekerja migran perempuan memutuskan untuk mengangkat ketua kelompok agar usaha lancar, terorganisir dan dapat terus berjalan.

Produksi stik bawang dan keripik singkong serta risol dilakukan di rumah anggota ketua kelompok usaha. Dibantu mahasiswa, para anggota kelompok mendaftarkan bahan-bahan dan barang-barang yang

dibutuhkan untuk memulai produksi. Bahan-bahan tersebut sesuai dengan resep milik anggota kelompok usaha dimana resep tersebut didapatkan ketika mereka bekerja di Arab. Mereka mampu memanfaatkan pengetahuan yang mereka dapatkan ketika mereka bekerja. Pengetahuan tentang penguasaan resep ini dapat dikatakan hasil remittansi sosial karena pengetahuan ini didapatkan ketika mereka menjadi pekerja migran. Remittansi sosial jika mampu diidentifikasi dan dimanfaatkan dengan baik oleh para mantan pekerja migran akan mendatangkan manfaat untuk mereka. Remittansi sosial merupakan bentuk ide, pengetahuan, keahlian dan jejaring yang didapatkan ketika mereka di bekerja di luar negeri (Levitt, 2012). Manfaat remittansi sosial dikemukakan oleh Wulan (2018) yang menemukan bahwa para mantan pekerja migran yang sukses ketika pulang ke tanah mampu menggunakan pengetahuan, ide dan capital sosial yang dimilikinya. Advokasi yang dilakukan oleh paralegal di Banyumas juga merupakan pemanfaatan remittansi sosial (Wijayanti & Zayzda, 2018).

Peran mahasiswa yang lain yaitu menyiapkan kemasan dan design merk. Setelah berdiskusi dengan anggota kelompok, maka merk yang dipilih adalah STIKONG. Selain mudah diucapkan dan mudah diingat, merk ini menunjukkan jenis produk yaitu STIK bawang dan keripik singKONG. Selama KKN berlangsung, proses produksi makanan ringan berjalan lancar dan mendapatkan respon positif dari pasar yang terlihat dari hasil produk yang habis ketika dipasarkan dan pesanan dari masyarakat yang datang ke kelompok usaha.



Gambar 3. Kelompok mantan pekerja migran perempuan memproduksi STIKONG

### 3. Evaluasi

Pelaksanaan KKN kali ini berbeda dengan pelaksanaan KKN yang biasa di laksanakan pada tahun-tahun sebelumnya. Biasanya evaluasi dilakukan dengan monitoring kunjungan desa yang menjadi lokasi KKN dan membandingkan keadaan sebelum dan setelah KKN dilaksanakan. Dalam masa pandemic covid19, model evaluasi dan monitoring dilakukan dengan pertemuan virtual antara tim dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa yang bersangkutan. Diskusi dan pengukuran dilakukan dalam virtual meeting tersebut dengan menggunakan platform gmeet dan whatsapp. Sedangkan monitoring dilakukan dengan menghubungi kelompok sasaran.

Apabila kondisi sebelum KKN dilaksanakan dan dibandingkan dengan kondisi setelah KKN dilaksanakan maka terdapat perubahan yang mencolok. Dalam kelompok mantan pekerja migran IPAKARUMI, unit usaha makanan ringan yang sebelum KKN dilaksanakan sempat berhenti berkegiatan, maka ketika KKN, unit kegiatan ini berproduksi kembali. Produk yang dihasilkan oleh IPAKARUMI mendapatkan respon positif dari masyarakat yang terlihat dari produk-produk IPAKARUMI yang laris di toko dan warung yang dititipi oleh IPAKARUMI.

Perubahan yang besar juga terjadi di pelaksanaan KKN di Ds. Jatisawit. Jika sebelum KKN dilaksanakan belum ada kelompok tani, maka setelah KKN dilaksanakan, telah ada Kelompok Tani MAKMUR. Saat ini, kelompok tani sedang menunggu hasil dari tanaman-tanaman yang tumbuh di lahan bersama. Melihat tanaman yang mulai tumbuh besar, para anggota kelompok tani bersepakat bahwa nantinya akan mengambil hasil kebun untuk keperluan sendiri dan sebagian akan dijual untuk dimasukkan sebagai kas kelompok. Setelah berdirinya kelompok tani di Ds. Jatisawit, kelompok tani mendapatkan tawaran untuk mengolah lahan lain dari desa. Mahasiswa akan mendampingi pemasaran hasil pertanian Kelompok Tani Makmur dengan memanfaatkan *market place*. Selain itu, mahasiswa juga akan mendampingi kelompok

tani untuk mengolah hasil pertanian sehingga memiliki nilai tambah.

Perubahan dalam KKN di Kampung Sedayu juga dirasakan oleh warga, terutama para mantan pekerja migran perempuan yang awalnya tidak memiliki kegiatan. Sejak KKN dilaksanakan, para mantan pekerja migran perempuan bergabung untuk membentuk kelompok usaha bersama dan mereka juga memiliki kegiatan baru yaitu memproduksi STIKONG untuk menambah penghasilan di masa pandemic covid19. Setelah KKN berakhir, para mantan pekerja migran perempuan tersebut bersepakat untuk terus memproduksi dan terus bergabung dalam kelompok usaha ini. Hasil penjualan sebagian ada yang dibagikan dan sebagian dimasukkan sebagai modal untuk memproduksi kembali.

Tabel 1. Perubahan di Masyarakat pada pelaksanaan KKN

Daerah	Sebelum KKN	Pelaksanaan KKN
Desa Cihonje, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	Produksi makanan ringan cantir dan rempeyek milik IPAKARUMI berhenti	Produksi makanan ringan cantir dan rempeyek milik IPAKARUMI kembali memproduksi
Desa Jatisawit, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes	1. Tidak ada kelompok tani 2. Tidak ada lahan bersama	1. Dibentuk kelompok tani MAKMUR 2. terdapat lahan bersama
Kampung Sidayu, Desa Kebon, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Propinsi Banten	Tidak ada kelompok usaha	Dibentuk kelompok usaha STIKONG

## SIMPULAN

Kehadiran mahasiswa melalui kkn tematik dengan sasaran kelompok mantan pekerja migran dan keluarga untuk meminimalkan dampak pandemic covid19 terutama di bidang ekonomi di masyarakat sangat terasa. Melalui metode pendampingan, mahasiswa bersama-sama dengan kelompok mitra melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok mitra. Program kerja yang dilakukan oleh kelompok mitra merupakan hasil diskusi antara mahasiswa dan kelompok mitra. Sehingga program tersebut merupakan sebuah hasil kesepakatan antara mitra dan mahasiswa. Masing-masing berperan dalam kegiatan dimana mahasiswa memberikan ide, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, sedangkan mitra bersedia untuk menggunakan ide, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa. Sebagai *agent of change*, mahasiswa berhasil mengajak masyarakat untuk membuat sebuah kelompok usaha yang akan memberikan keuntungan untuk anggota kelompok itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- BP2MI, 2020. Data Statistik Penempatan, diakses <https://bp2mi.go.id/statistik-penempatan>
- Fitriani, L., Cahyana, R., Tresnawati, D., & Mulyani, A. (2020). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Untuk Peningkatan Kemampuan TIK Masyarakat Pasirwangi Garut. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(1), 29-34.
- Levitt, P., & Lamba-Nieves, D. (2011). Social remittances revisited. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 37(1), 1-22.
- Mulasari, S. A., Fatihah, A. N., & Setiawan, A. (2019). Upaya Penanggulangan Rentenir Oleh Kuliah Kerja Nyata Universitas Ahmad Dahlan Di Dusun Klepu, Nglegi, Patuk, Gunungkidul, Di. Yogyakarta 2018. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 479-486.

Rizal, Jawahir Gustav, 01/05/2020, "Kasus Covid-19 di Indonesia Selama April dan Prediksi Bulan Mei", diakses : <https://www.kompas.com/tren/read/20/05/01/190604465/kasus-covid-19-di-indonesia-selama-april-dan-prediksi-bulan-mei?page=all>.

Sholeh, M., & Basuki, U. J. (2019). Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata Melalui Sosialisasi Internet Sehat Bagi Remaja Masjid Aqrob Nganjar, Wojo Kabupaten Bantul. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 23-31.

Unsoed, 2020. UNSOED Luncurkan Program KKN Tematik Covid-19 dan Relawan Covid-19. Diakses : <http://unsoed.ac.id/id/berita/unsoed-luncurkan-program-kkn-tematik-covid-19-dan-relawan-covid-19>

Kecamatan Kantong TKI Nasional, Disnakertrans Kabupaten Serang Gencar Sosialisasi, 1/4/2018 <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/serang/pr-59610477/4-kecamatan-kantong-tki-nasional-disnakertrans-kabupaten-serang-gencar-sosialisasi>

Wijayanti, Sri & Zayzda, Nurul Azizah, 2018. Identifikasi Remitansi Sosial Mantan Pekerja Migran Perempuan dalam Upaya Perlindungan Pekerja Migran". Kanisius, Yogyakarta.

Wulan, T. R. (2018). *Gerakan Sosial Perlindungan Anak Buruh Migran /Children left Behind : Studi di Kabupaten Banyumas*. Universitas Jenderal soedirman, Purwokerto.